

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju perkembangan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Sukirno (2008) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Menurut Jinghan, M.L. (2012), ada delapan faktor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yaitu; sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi, faktor sosial, faktor manusia, serta faktor politik dan administratif. Menurut Sukirni (2011), ada empat factor sebagai sumber dari pertumbuhan ekonomi yaitu; tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal serta tingkat teknologi dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Sumber daya alam atau tanah mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, iklim, sumber air, sumber lautan. Kekayaan sumber daya alam sangat membantu perekonomian suatu daerah apabila didukung oleh penanaman modal dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri. Sehingga dengan adanya modal, pemerintah daerah dapat

menggunakan keahlian sumber daya manusia untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada, serta mampu mempergunakan teknologi untuk menghasilkan output yang lebih banyak dengan input yang sama.

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui adanya pembangunan daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang beranekaragam mendorong setiap daerah untuk mengembangkan potensinya, oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau Provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai berapa produk yang dihasilkan pada suatu daerah dalam satu periode waktu tertentu. Dari nilai PDRB ini dapat digambarkan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

Menurut Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan data BPS Kabupaten Kupang, Kabupaten Kupang berdasarkan indikator distribusi persentase nilai tambah bruto sektoral, terdiri dari sembilan sektor yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan

komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan laju pertumbuhan PDRB suatu daerah baik berdasarkan harga konstan maupun dengan harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dan jumlah dalam jumlah dan kualitasnya.

Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertumbuh sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat bertambah factor-faktor pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi produksi kerab kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lama dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi di periode tersebut mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui pendepatan (*income redistributoro*) akan lebih muda dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Adanya mekanisme pengolaan faktor produksi merupakan langkah awal kegiatan produksi suatu daerah. Begitu juga halnya dengan memaksimalkan pendapatan di tiap-tiap sektor yang menunjang kenaikan pendapatan daerah harus diperhatikan itu merupakan langkah awal kegiatan perekonomian setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat mengaraikan pengolaan di berbagai bidang yang berpotensi. Sasaran yang dituju bukan hanya pendapatan daerah yang meningkatkan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan dan pendapatan disektor pertanian, pariwisata dan sektor industri merupakan salah satu pos penerimaan daerah yang memberikan kontribusi cukup potensial dalam hal pembiayaan anggaran dan belanja daerah. Laju pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada tiap-tiap sektor positif menggerak pacu positif dengan dukungan beberapa faktor penunjang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan keberlanjutan pembangunan diketahui bahwa peningkatan output sektor-sektor ekonomi rill dapat dibentuk melalui mekanisme penambahan kapasitas produksi.

Dalam suatu pembangunan sudah diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sasaran dan prasarana terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran dan investasi mempunyai cukup yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyongkong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Pembangunan adalah proses, dimana output atau pendapatan nyata perkapitan (GNPnya) sesuatu perekonomian meningkat dalam jangka waktu lama. Jika terdapat pandangan bahwa pembangun ekonomi itu suatu proses untuk merubah suatu perekonomian dari yang menghasilkan barang-barang pertanian menjadi barang-barang menghasilkan industri dan jasa, maka akan terjadi banyak penafsiran yang salah terhadap teori tahadap pertumbuhan yang dikemukakan *Rostow (1960)*.

Ditinjau dari struktur perekonomian nasional, sektor pertanian menempati posisi yang paling penting dalam kontribusinya terhadap PDB. Pada saat krisis, sumbangan sektor pertanian terhadap PDB mengalami peningkatan paling besar di bandingkan sektor lainnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut sadono 2013 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari seluruhbarang dan jasa yang di produksi dalam waktu satu tahun tertentu tanpa membedakan kepemilihan faktor produksi,tetapi lebih memerlukan keberadaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi itu, PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah.Kenaikan PDRB akan menyebabkan pendapatan daerah dari sektor pajak dan retrebusi meningkat.Hal ini akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan karna nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga,sehingga perubahan yang diperoleh

merupakan perubahan rill yang tidak berpengaruh terhadap fluktuatif harga. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Segi produksi, PDRB merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan untuk unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan lainnya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- 2) Segi Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
- 3) Segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta nonprofit, investasi serta ekspor netto biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Landasan Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Badan Pusat Statistik (2017) mengemukakan pengertian “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi”. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita merupakan rata-rata nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh setiap penduduk di suatu wilayah pada suatu satuan waktu. Indikator PDRB perkapita ini sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah (region). Semakin besar PDRB per kapita, secara kasar menunjukkan semakin tingginya tingkat kemakmuran penduduk pada wilayah tersebut,

sebaliknya semakin rendah PDRB per kapita berarti kemakmuran penduduknya semakin rendah.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap PAD
Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut (Sukirno, 2013).

Adanya permasalahan ini, melihat kondisi yang ada di Kabupaten Kupang adalah merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi dilihat dari berbagai sektor, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan factor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Kupang dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kupang".

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2017–2021

Sektor	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 839,50	1 854,04	1 909,48	1 967,22
Pertambangan dan Penggalian	97,04	111,70	90,26	91,45
Industri Pengolahan	88,46	92,00	88,21	86,33
Pengadaan Listrik dan Gas	1,41	1,42	1,53	1,57
Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,87	1,85	1,89	1,99
Konstruksi	597,00	661,95	606,57	632,76
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	663,77	710,03	665,84	707,89
Pergudangan	280,70	292,42	284,94	290,03
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	280,78	7,28	6,73	6,94
Informasi dan Komonikasi	7,02	243,09	272,50	280,95
Jasa Keuangan dan Asuransi	233,58	34,31	36,02	36,91
Real Estate	32,28	75,59	74,96	77,17
Jasa Perusahaan	75,60	2,15	-1,49	1,32
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	469,78	487,79	507,91	485,73
Jasa Pendidikan	157,63	162,69	164,58	163,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38,93	41,30	42,80	45,95
Jasa Lain-lainnya	7,62	8,07	6,92	7,14
PDRB/GRDB	4 595,32	4 791,68	4 762,64	4 885,12

sumber data: bps kabupaten kupang 2022

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Kupang Atas Harga Konstan mengalami kenaikan pada empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebesar 4 395 316,08, tahun 2019 sebesar 4 791 677,18, di tahun 2020 sebesar 4 792 642,26, dan di tahun 2021 sebesar 4 885,118,32.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Dasar Konstan
Menurut Jenis Pengeluaran Di Kabupaten Kupang
(Miliar Rupiah)2018-2021

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2 771 481,72	2 881 212,42	2856 939,82	2917 343,56
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs	162 331	172 047	1 028 759	918 849
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 072 258	1 106 484	1 028 759	918 849
Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross	1 918 414,97	2 049 822,98	18083642,32	1991185,81
Perubahan Inventori/Changes In	1719	1893	2 082	2 083
Net Exspor Barangdan Jasa /Net Exports Of	-1330887,71	-1419802,19	-1198994,36	-1115548,67
Produk Domestik Bruto	4595316,08	4791677,18	4762642,26	4885188,32

Sumber : BPS Kabupaten Kupang 2022

Dari tabel 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Jenis Pengeluaran dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan setiap tahun, pada tahun 2018 sebesar 4595316,08 miliar, tahun 2019 sebesar 4791677,18 miliar, pada tahun 2020 sebesar 47626442,26, dan pada tahun 2021 menjadi 4885188,32 miliar.

Sehingga penyusun memilih judul tentang **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KUPANG PERIODE 2018-2021"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan, judul maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran umum Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang ?
3. Bagaimana pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

- 2 Untuk mengetahui Gambaran umum pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang.
- 3 Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sektor ekonomi terhadap Kabupaten Kupang.
- 4 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penelitian membawa wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang.
2. Manfaat bagi masyarakat Kabupaten Kupang untuk membantu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang.

3. Manfaat Bagi Akademis Sebagai Informasi dan gambaran yang bermanfaat tentang bagaimana tingkat Pertumbuhan Ekonomi bagi peneliti berikutnya.